

Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Penilaian, dan Biaya Kegagalan Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Pelaku UMKM Sektor Fashion Streetwear di Kota Bandung Periode 2022-2024

Sukmariza Abelianti, Santi Damayanti

Universitas Indonesia Membangun

sukmarizaabelianti@student.inaba.ac.id, santi.damayanti@inaba.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of production costs, appraisal costs, and failure costs on Net Profit Margin (NPM) among micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the fashion streetwear sector in Bandung City. The research adopts a quantitative approach using a verificative method. The data used in this study are primary data collected through the distribution of questionnaires to the owners or managers of 10 fashion streetwear brands in Bandung City during the observation period from 2022 to 2024, resulting in a total of 30 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS version 25. The research findings indicate that individually, production costs do not have a significant effect on Net Profit Margin, while appraisal costs and failure costs have a positive and significant effect on Net Profit Margin. Simultaneously, production costs, appraisal costs, and failure costs have a significant effect on Net Profit Margin, with a coefficient of determination of 0.965. This result indicates that 96.5% of the variation in Net Profit Margin can be explained by the three independent variables, while the remaining variation is influenced by other factors outside the research model. This study concludes that quality cost management, particularly appraisal costs and failure costs, plays a crucial role in improving the profitability of MSMEs in the fashion streetwear sector. The findings are expected to serve as considerations and a basis for decision-making for MSME owners in managing costs more efficiently to enhance financial performance and business competitiveness.

Keywords: *Production Cost, Appraisal Cost, Failure Cost, Net Profit Margin, Fashion Streetwear MSMEs.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak biaya produksi, biaya penilaian, serta biaya kegagalan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di bidang *fashion streetwear* di Kota Bandung Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode verifikatif. Data penelitian merupakan data awal yang dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada pemilik atau pengelola 10 merek *fashion streetwear* di Kota Bandung selama periode pengamatan tahun 2022–2024, sehingga mendapatkan total 30 data observasi. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi linear berganda dengan dukungan aplikasi IBM SPSS versi 25. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa secara terpisah biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, sedangkan biaya penilaian dan biaya kegagalan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Biaya produksi, biaya penilaian,

dan biaya kegagalan secara bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap Margin Laba Bersih dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,965. Hal ini mengindikasikan bahwa 96,5% variasi dari *Net Profit Margin* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Studi ini menyimpulkan bahwa manajemen biaya kualitas, terutama biaya evaluasi dan biaya kesalahan, berperan krusial dalam meningkatkan profitabilitas UMKM di sektor *fashion streetwear*. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan landasan dalam proses pengambilan keputusan bagi para pelaku UMKM untuk mengelola biaya dengan lebih efisien demi meningkatkan kinerja finansial dan daya saing usaha.

Kata kunci: Biaya Produksi, Biaya Penilaian, Biaya Kegagalan, Net Profit Margin, UMKM Fashion Streetwear.

PENDAHULUAN

Di zaman persaingan bisnis yang semakin tajam, pelaku usaha diharuskan untuk mengatur sumber daya dengan efisien dan efektif agar dapat menjaga keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan performa keuangan. Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah profitabilitas. Menurut Harahap (2021), profitabilitas menunjukkan kemampuan pengelolaan dalam mengatur aset dan aktivitas operasional untuk memperoleh keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), yang merupakan perbandingan antara laba bersih dan pendapatan bersih yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari setiap rupiah penjualan (Mulyadi, 2016).

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa NPM memiliki peranan penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Ridwan (2023) menemukan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Devyanthi Syarif dan Diah Febriyanti (2021) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Selain itu, Qisthi Andita Putri dkk. (2022) membuktikan bahwa berbagai rasio keuangan seperti Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM. Penelitian lain oleh Siti Nurul Aisyah dan Astrin Kusumawardani (2022) serta Dini Risnawati dan Devyanthi Syarif (2021) turut menegaskan bahwa NPM berkaitan erat dengan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada perusahaan berskala besar, sementara kajian pada sektor UMKM masih terbatas.

Dalam konteks UMKM, khususnya di sektor *fashion streetwear*, pengeluaran yang terjadi sepanjang proses produksi sangat berdampak pada tingkat keuntungan. Hansen dan Mowen (2021) menyatakan bahwa biaya produksi terdiri atas biaya

bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead yang digunakan dalam proses pembuatan barang. Selain itu, perusahaan juga menghadapi biaya kualitas yang mencakup biaya penilaian (*appraisal cost*) dan biaya kegagalan (*failure cost*). Feigenbaum (2019) mengemukakan bahwa biaya evaluasi dikeluarkan untuk memastikan produk memenuhi standar kualitas, sementara biaya kegagalan timbul akibat adanya cacat pada produk, baik sebelum maupun sesudah produk dijual. Juran (2019) mengemukakan bahwa manajemen biaya kualitas yang efektif dapat menurunkan biaya kegagalan dan pada akhirnya meningkatkan profit perusahaan

Kota Bandung dikenal sebagai salah satu pusat industri mode dan *streetwear* di Indonesia. Pertumbuhan UMKM fashion *streetwear* di daerah ini didukung oleh solidnya ekosistem kreatif, kemajuan industri konveksi, serta tingginya antusiasme pasar terhadap produk fashion lokal. Banyaknya merek *streetwear* lokal dengan karakter desain dan strategi produksi yang beragam menjadikan Bandung sebagai lokasi yang penting untuk menganalisis pengelolaan biaya dan kinerja profitabilitas UMKM di sektor ini. Namun, di tengah perkembangan tersebut, pelaku UMKM *fashion streetwear* menghadapi tantangan berupa perubahan biaya produksi, tingginya ekspektasi kualitas produk, serta risiko kegagalan produksi yang dapat berdampak pada keuntungan usaha.

Secara teori, kenaikan biaya produksi dan pengeluaran kualitas dapat mengurangi tingkat profitabilitas jika tidak diikuti dengan efisiensi operasional dan strategi harga yang sesuai (Mulyadi, 2016). Namun, dalam kenyataannya, sejumlah UMKM *fashion streetwear* di Kota Bandung tetap bisa mempertahankan bahkan menambah *Net Profit Margin* meskipun harus menghadapi kenaikan biaya produksi dan biaya kualitas. Situasi ini memperlihatkan adanya perbedaan antara teori dan fenomena empiris yang patut untuk diteliti dengan lebih dalam.

Berdasarkan pemaparan tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya penilaian, dan biaya kegagalan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada pelaku UMKM sektor *fashion streetwear* di Kota Bandung periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat empiris dalam pengembangan kajian akuntansi manajerial, khususnya terkait pengelolaan biaya kualitas pada UMKM, serta menjadi referensi praktis bagi pelaku usaha fashion *streetwear* dalam merancang strategi pengendalian biaya guna meningkatkan profitabilitas dan daya saing usaha secara berkelanjutan.

Biaya Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2021:36), biaya produksi adalah seluruh pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan perusahaan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi, yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Besarnya biaya produksi memiliki

pengaruh langsung terhadap laba bersih yang dihasilkan perusahaan, sehingga pengelolaan biaya produksi yang efisien menjadi faktor penting dalam pencapaian tingkat profitabilitas yang optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Devyanthi Syarif dan Diah Febriyanti (2021) yang menunjukkan bahwa efisiensi biaya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui rasio profitabilitas.

Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*)

Menurut Feigenbaum (2019:42), biaya penilaian merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pemeriksaan, pengujian, dan evaluasi produk atau proses agar sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Peningkatan biaya penilaian dapat dipandang sebagai upaya preventif perusahaan dalam menjaga mutu produk. Pengendalian biaya kualitas yang baik berpotensi meningkatkan kepercayaan konsumen dan mendukung pencapaian laba yang lebih stabil, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan Net Profit Margin perusahaan (Ridwan, 2023).

Biaya Kegagalan (*Failure Cost*)

Menurut Juran (2019:128), biaya kegagalan adalah biaya yang timbul akibat ketidaksesuaian produk dengan standar kualitas, baik yang terjadi sebelum produk dipasarkan maupun setelah produk diterima oleh konsumen. Tingginya biaya kegagalan mencerminkan ketidakefisienan proses produksi yang dapat menurunkan laba bersih perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi menekan tingkat profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Qisthi Andita Putri dkk. (2022) yang menemukan bahwa kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan biaya operasional.

Net Profit Margin (NPM)

Mulyadi Mulyadi (2016:87) menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan. NPM mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan seluruh biaya, termasuk biaya produksi dan biaya kualitas. Semakin baik pengendalian biaya yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi nilai NPM yang dapat dicapai. Hal ini diperkuat oleh penelitian Devyanthi Syarif dan Diah Febriyanti (2021) yang menyatakan bahwa NPM merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, serta oleh penelitian Ridwan (2023) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 1 Indikator Variabel

Variabel	Indikator Variabel
Net Profit Margin (Y) Mulyadi (2016:87)	. Laba bersih . Penjualan bersih . Persentase Net Profit Margin (NPM)
Biaya Produksi (X_1) Hansen dan Mowen (2021:36)	. Biaya bahan baku langsung . Biaya tenaga kerja langsung . Biaya overhead pabrik
Biaya Penilaian (X_2) Feigenbaum (2019:42)	. Biaya inspeksi bahan baku . Biaya pengujian produk . Biaya pemeriksaan akhir produk
Biaya Kegagalan (X_3) Juran (2019:128)	. Biaya kegagalan internal . Biaya perbaikan atau <i>rework</i> produk . Biaya kegagalan eksternal (retur/komplain)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak biaya produksi, biaya penilaian, dan biaya kegagalan terhadap Margin Laba Bersih (NPM) pada UMKM *fashion streetwear* di Bandung. Pendekatan yang diadopsi adalah kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif berfungsi untuk menjelaskan situasi masing-masing variabel, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM *fashion streetwear*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 10 brand, serta periode pengamatan selama 2022–2024, sehingga diperoleh 30 data penelitian.

Variabel independen dalam studi ini terdiri dari biaya produksi (X_1), biaya penilaian (X_2), dan biaya kegagalan (X_3), sementara variabel dependen adalah Margin Laba Bersih (NPM) (Y). Pengolahan data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS untuk menguji pengaruh antarvariabel baik secara individual maupun bersama-sama.

Berdasarkan tujuan dan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Biaya produksi berpengaruh terhadap NPM.

H2: Biaya penilaian berpengaruh terhadap NPM.

H3: Biaya kegagalan berpengaruh terhadap NPM.

H4: Biaya produksi, biaya penilaian, dan biaya kegagalan secara simultan berpengaruh terhadap NPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Koefisien Regresi Berganda dan uji t (Parsial)

Tabel 2 Koefisien Regresi Linear Berganda Dan Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-36.345	13.008		-2.794	.031
	Biaya Produksi (X1)	-.066	.350	-.099	-.188	.857
	Biaya Penilaian (X2)	2.260	.160	.731	3.780	.009
	Biaya Produk cacat (X3)	.817	.146	.955	2.793	.032

a. Dependent Variable: NPM (Y)

Sumber : Data dioalah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, Biaya Produksi (X1) memiliki koefisien sebesar $-0,066$ dengan nilai signifikansi $0,857 (> 0,05)$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Biaya Penilaian (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM dengan koefisien $2,260$ dan nilai signifikansi $0,009 (< 0,05)$. Sementara itu, Biaya Produk Cacat (X3) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM dengan koefisien $0,817$ dan nilai signifikansi $0,032 (< 0,05)$. Berdasarkan nilai koefisien beta, Biaya Produk Cacat merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi NPM.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardiz

		ed Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14149543
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.173
	Negative	-.220
Test Statistic		.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data dioalah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap Unstandardized Residual, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,185. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,185 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi, sehingga model regresi linear berganda yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4 Multikolinieritas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	Biaya Produksi (X1)	.212	4.160
	Biaya Penilaian (X2)	.156	6.401
	Biaya Produk cacat (X3)	.205	4.674

a. Dependent Variable: NPM (Y)

Sumber : Data dioalah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang tercantum di Tabel 4, semua variabel independen menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Biaya Produksi (X1) menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,212 dan VIF 4,160, Biaya Penilaian (X2) menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,156 dan VIF 6,401, sedangkan Biaya Produk Cacat (X3) menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,205 dan VIF 4,674. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi, sehingga model ini cocok untuk digunakan dalam analisis berikutnya

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.048	3.494		1.731	.134
	Biaya Produksi (X1)	.132	.094	3.189	1.401	.211
	Biaya Penilaian (X2)	-.265	.161	-1.383	-1.650	.150
	Biaya Produk cacat (X3)	-.183	.122	-3.457	-1.495	.185

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data dioalah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada Tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel independen yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Biaya Produksi (X1) memiliki nilai signifikansi 0,211, Biaya Penilaian (X2) sebesar 0,150, dan Biaya Produk Cacat (X3) sebesar 0,185. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga varians residual bersifat konstan dan model regresi memenuhi asumsi klasik.

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.01289
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1.006
Asymp. Sig. (2tailed)	.314

a. Median

Sumber : Data diolah SPSS 25

Runs Test digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi pada residual regresi dengan melihat apakah residual muncul secara acak (random).

Berdasarkan hasil Runs Test terhadap Unstandardized Residual, diperoleh nilai:

- a. $Z = 1,006$
- b. Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,314

Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,314 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual bersifat acak (random).

Asumsi	Hasil
Normalitas	Terpenuhi
Multikolinearitas	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas	Tidak terjadi
Autokorelasi	Tidak terjadi

Uji F (Simultan)

Tabel 7 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.966	3	1.655	55.118	.000 ^b
	Residual	.180	6	.030		
	Total	5.146	9			

a. Dependent Variable: NPM (Y)

b. Predictors: (Constant), Biaya Produk cacat (X3), Biaya Penilaian (X2), Biaya Produksi (X1)

Sumber : Data dioalah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 55,118 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi (X1), Biaya Penilaian (X2), dan Biaya Produk Cacat (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPM (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.947	.1732958

a. Predictors: (Constant), Biaya Produk cacat (X3), Biaya Penilaian (X2), Biaya Produksi (X1)

Sumber : Data dioalah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R Square sebesar 0,965, yang menunjukkan bahwa 96,5% variasi Net

Profit Margin (NPM) dapat dijelaskan oleh variabel Biaya Produksi (X1), Biaya Penilaian (X2), dan Biaya Produk Cacat (X3). Sementara itu, 3,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,947 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, model regresi tetap mampu menjelaskan 94,7% variasi NPM, sehingga model yang digunakan tergolong sangat baik dan layak untuk analisis lebih lanjut.

Pembahasan

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Net Profit Margin

Biaya Produksi (X1) memberikan dampak negatif yang tidak signifikan pada Net Profit Margin (NPM). Ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,857 > 0,05$ dan nilai t hitung $(-0,188)$ yang lebih kecil dari t tabel $(2,447)$, sehingga H1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi Biaya Produksi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat NPM. Temuan ini menunjukkan bahwa kenaikan biaya produksi pada UMKM fashion streetwear telah diperhitungkan dalam penentuan harga jual produk, sehingga tidak secara langsung mempengaruhi margin laba. Dengan demikian, walaupun biaya produksi meningkat, perusahaan tetap dapat mempertahankan profitabilitas melalui strategi harga dan penambahan nilai pada produk.

Pengaruh Biaya Penilaian terhadap Net Profit Margin

Biaya Penilaian (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai t hitung $(3,780) > t$ tabel $(2,447)$, sehingga H2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengeluaran untuk penilaian dapat secara signifikan meningkatkan NPM. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa alokasi dana untuk kegiatan pemeriksaan dan pengendalian kualitas adalah bentuk investasi dalam kualitas yang berpengaruh baik terhadap profitabilitas. Standar kualitas yang baik dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, mengurangi risiko kegagalan produk, serta memperkuat kesetiaan pelanggan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan bersih perusahaan.

Pengaruh Biaya Kegagalan terhadap Net Profit Margin

Biaya Kegagalan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Margin Laba Bersih (NPM). Ini terlihat dari nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ dan nilai t hitung $(2,793) > t$ tabel $(2,447)$, sehingga H3 diterima. Penemuan ini mengindikasikan bahwa pengendalian biaya kegagalan yang efisien berperan dalam peningkatan profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa walaupun biaya kegagalan bertambah, perusahaan dapat menggunakan proses penilaian dan perbaikan sebagai cara untuk

meningkatkan efisiensi produksi. Dengan pengelolaan kegagalan yang efektif, perusahaan dapat meminimalkan kerugian jangka panjang dan meningkatkan kualitas produk secara kontinu, yang berujung pada dampak positif terhadap keuntungan bersih

Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Penilaian, dan Biaya Kegagalan secara Simultan terhadap Net Profit Margin

Biaya Produksi, Biaya Penilaian, dan Biaya Kegagalan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Margin Laba Bersih (NPM). Ini tercermin dari nilai F hitung (55,118) yang lebih besar dari F tabel (4,76) dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak. Nilai R Square yang mencapai 0,965 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut dapat menjelaskan 96,5% variasi Net Profit Margin, yang tergolong sangat kuat, sementara 3,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penemuan ini menegaskan bahwa manajemen biaya kualitas dan biaya produksi secara terpadu menjadi faktor utama dalam meningkatkan keuntungan UMKM fashion streetwear.

KESIMPULAN

1. Biaya Produksi pada UMKM fashion streetwear di Kota Bandung berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha telah melakukan pengelolaan biaya produksi secara relatif terkontrol, meskipun masih terdapat variasi dalam efisiensi penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead produksi.
2. Biaya Penilaian pada UMKM fashion streetwear di Kota Bandung berada pada kategori baik. Kondisi ini mencerminkan bahwa pelaku usaha telah menerapkan aktivitas pengendalian dan pemeriksaan kualitas produk secara memadai guna menjaga standar mutu produk yang dihasilkan.
3. Biaya Kegagalan pada UMKM fashion streetwear di Kota Bandung berada pada kategori cukup terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat produk cacat dalam proses produksi, pelaku usaha telah melakukan upaya perbaikan dan pengendalian kegagalan secara berkelanjutan.
4. Net Profit Margin (NPM) UMKM fashion streetwear di Kota Bandung berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa secara umum pelaku usaha mampu menghasilkan laba bersih yang optimal dari kegiatan operasional usahanya selama periode pengamatan.
5. Dampak parsial variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Biaya Produksi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,857 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang menandakan bahwa perubahan Biaya Produksi tidak secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas.
 - b. Biaya Penilaian (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM), dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya penilaian berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas usaha.
 - c. Biaya Kegagalan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM), dengan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$, sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa pengelolaan biaya kegagalan yang efektif mampu meningkatkan laba bersih.
6. Secara simultan, Biaya Produksi, Biaya Penilaian, dan Kegagalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,965, yang menunjukkan bahwa 96,5% variasi Net Profit Margin dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 3,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- isyah, S. N., & Kusumawardani, A. (2022). Pengaruh current ratio, sales growth, net profit margin, dan firm size terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2022. *Management Research Journal*, 3(2), 1–12. ISSN 2774-6843. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/1700>
- Feigenbaum, A. V. (2019). *Total quality control*. New York: McGraw-Hill.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2021). *Akuntansi manajerial* (Edisi 8). Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Juran, J. M. (2019). *Juran's quality handbook*. New York: McGraw-Hill.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putri, Q. A., Andita, dkk. (2022). Analisis current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap net profit margin pada perusahaan BUMN kluster NDHI periode 2014–2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen (JIM)*, 21(1), 45–56. ISSN 1411-1829. <https://journals.inaba.ac.id/index.php/jim/article/view/73>
- Ridwan. (2023). Pengaruh return on assets, return on equity, dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023. *Jurnal Aplikasi Financial Management*, 6(3), 112–124. ISSN 2716-4158.
<https://ijler.umsida.ac.id/index.php/ijler/article/view/1237>
- Risnawati, D., & Syarif, D. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan net profit margin terhadap return on assets. *Economic Business (EB) Journal*, 7(1), 33–44. ISSN 2620-6185.
<https://journals.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/view/471>
- Syarif, D., & Febriyanti, D. (2021). Pengaruh net profit margin, return on assets, dan earning per share terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 1–12. ISSN 2621-7422.
<https://journal.lembagakita.org/jemsi/article/view/1357>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.